

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu: *kula* dan *warga* yang kemudian disatukan menjadi *Kulawarga* atau yang saat ini disebut keluarga, *Kulawarga* memiliki arti anggota dan kelompok kerabat. Keluarga atau kerap disebut unit kecil masyarakat memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial karena menjadi wadah tatanan guna mewujudkan rasa aman, kehidupan yang tenteram, serta kesejahteraan dalam bermasyarakat. Safrudin mengatakan bahwa Keluarga merupakan kelompok sosial yang di tandai dengan sekelompok orang yang menempati tempat tinggal bersama, serta menerapkan kerjasama ekonomi, dan melakukan reproduksi melalui persatuan pertalian perkawinan atau dengan adopsi yang disetujui oleh sosial maupun negara. (Safrudin, 2015). Menurut (Soejorno, 2004) Keluarga memiliki peranan penting karena merupakan wadah dan proses dari pergaulan hidup.

Dalam suatu Keluarga terdapat dua orang tokoh penting yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu kedua orang tuanya, terutama Peranan seorang Ibu di dalamnya. Seorang Ibu yang baik tentu akan membentuk akhlak serta watak anak dengan baik. Ibu ialah guru pertama bagi setiap anak, itu sebabnya seorang Ibu harus ikut andil dalam proses kehidupan sang anak, terlepas dari seorang ibu merupakan ibu yang memiliki ikatan darah ataupun tidak. Samsudin mengatakan Adopsi merupakan sebuah proses dimana keluarnya suatu gagasan dari pihak satu kepada pihak kedua, hingga gagasan tersebut mendapatkan persetujuan dari pihak kedua. Adopsi ialah proses serah terima yang disetujui oleh kedua belah pihak dan dapat di terima oleh Masyarakat. (S, Samsudin, 1998).

Adopsi/pengangkatan hak asuh anak orang lain dengan persetujuan orang tuanya sudah sangat marak di Indonesia, seperti pada kota Denpasar Bali seorang pria berkebangsaan Amerika Serikat bernama Douglas Scardordugh yang menikahi seorang WNI bernama Margriet mengadopsi anak angkat perempuan

yang diberi nama Angeline Margiet Megawe, sepeninggal ayah angkatnya Angeline kerap kali di siksa oleh Margriet selaku Ibu angkatnya hingga pada 16 Mei 2015 Angeline di nyatakan menghilang dan tidak pulang selama 3 hari lamanya dan ditemukan dalam keadaan tidak bernyawa pada tanggal 10 Juni 2015 (Edwin, 2015) Kronologi tragedi Angeline yang Awalnya Diduga Hilang di Sanur. *detikNews* Diperoleh dari <https://news.detik.com/berita/d-2938552/kronologi-tragedi-angeline-yang-awalnya-diduga-hilang-di-sanur>. Adapun pada kasus lain seorang Ibu berinisial N (31) menganiaya anak angkatnya lantaran sang anak meminta uang jajan, dengan alasan keuangan yang tidak memadai dan nafkah yang kurang dari suaminya N (31) tega menganiaya anak angkatnya dengan setrika sehingga anaknya mengalami luka yang cukup serius pada lengan dan kaki 24 september 2023. Kronologi Ibu Setrika Anak Tiri di Jambi, Lengan dan Kaki Korban Melepuh. *Kompas.com*. Diperoleh dari sumber <https://regional.kompas.com/read/2023/09/24/143619378/kronologi-ibu-setrika-anak-tiri-di-jambi-lengan-dan-kaki-korban-melepuh> (Rosa, 2023). Kasus berikutnya merupakan kasus yang berbeda dari kedua kasus sebelumnya, dikarenakan kasus ini merupakan kasus yang dilakukan oleh Ibu kandung korban.

Pengakuan Ibu Di Surabaya Paksa Anak Minum Air Panas-Cabut Gigi Pakai Tang. *detikjatim* Diperoleh dari <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7155297/pengakuan-ibu-di-surabaya-paksa-anak-minum-air-panas-cabut-gigi-pakai-tang>. Wanita berinisial ACA (26) yang berstatus sebagai Ibu kandung dari GEL (9) tega menganiaya anaknya karena kesal lantaran anaknya nakal, sehingga ACA mengambil tindakan melakukan kekerasan fisik berupa mencabut gigi GEL menggunakan tang (F. Rahman, 2024). Pada ketiga kasus sebelumnya menunjukkan bagaimana peranan ibu dalam sebuah keluarga, baik oleh ibu asuh maupun oleh ibu kandung. Adapun peran ibu dalam media juga terdapat pada media film.

Berdasarkan ketentuan normal seluruh bioskop di Indonesia, biasanya film akan ditayangkan lebih lama dengan syarat berupa jumlah penonton pada hari ke-1 hingga ke-4 mencapai target yang memuaskan, dan berdasarkan dari sponsor

yang dikeluarkan oleh pemilik film. Berapa Lama Film Tayang di Bioskop? Ada yang Sampai 98 Hari, Apa Saja? *gramedia.com* Diperoleh dari sumber <https://www.gramedia.com/best-seller/berapa-lama-film-tayang-di-bioskop/> (M, V, 2024). Sejauh ini peran ibu oleh ibu kandung seperti pada film *Ibu Maafkan Aku* (2016) dan *The Preparation* (2017) menunjukkan bahwasanya menjadi seorang ibu bukanlah pekerjaan yang mudah, terlebih apabila seorang ibu merupakan ibu berstatus *single parent's*, film ini membenarkan *stereotype* masyarakat perihal peranan ibu kandung, dimana seorang ibu merupakan ibu yang baik hati, bertanggungjawab, serta menyayangi buah hatinya tanpa pamrih yang perannya merupakan peranan yang dinilai sangat-sangat menunjung tinggi peranan seorang ibu dalam sebuah keluarga. Film ini diteliti dengan judul penelitian Representasi Peran Ibu Dalam Film *Ibu Maafkan Aku* dan Representasi Komunikasi Ibu Tunggal Dalam merawat Anak Disabilitas Pada Film "The Preparation". Adapun bagaimana peran ibu asuh yang ditampilkan dalam film seperti pada film *Lion* (2016) dan *Instant Family* (2018) menunjukkan bahwasanya peranan ibu asuh dalam film memberikan *stereotype* baru akan peranan ibu asuh yang baik di mata khalayak, akan tetapi peranan tersebut tidak lantas menjadi mudah lantaran seorang ibu asuh harus memiliki kesiapan secara mental maupun ekonomi untuk dapat memfasilitasi serta memberikan perannya semaksimal mungkin, selain itu ibu asuh juga perlu melakukan pendekatan secara emosional dengan tujuan membentuk ikatan emosional antara ibu asuh dan anak asuh.

Penelitian ini diteliti menggunakan judul penelitian Nilai-Nilai Moral Dalam Film *Lion* Karya Garth Davis dan Representasi Komunikasi Keluarga Dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Pada Film *Instant Family*). Ibu yang baik adalah Ibu yang memiliki kedewasaan bersikap serta bertanggungjawab dengan dirinya maupun anaknya, karena seharusnya Ibu yang baik mampu mempersiapkan dirinya sebaik mungkin, membekali dirinya dengan dasar-dasar ilmu agama yang baik serta nilai-nilai kebaikan sejak masa gadis yang kemudian disalurkan melalui Perannya sebagai seorang Ibu ketika sudah mengemban status sebagai seorang istri dan Ibu untuk anak-anaknya. Berdasar pada contoh

kasus maupun media film yang peneliti paparkan sebelumnya, Ibu yang baik tidak selalu berasal dari Ibu yang melahirkan serta memiliki ikatan darah seperti yang kerap dipikirkan oleh mayoritas masyarakat, begitupun dengan ibu yang mengadopsi seorang anak, karena sejatinya peran ibu yang baik tidak melekat pada *stereotype* yang gemar ditemukan di mata masyarakat, melainkan peranan ibu yang baik ialah berasal dari kesadaran yang muncul dari dalam diri seorang perempuan/ibu itu sendiri. Adapun alasan mengapa peneliti memilih film Air Mata Di Ujung Sajadah sebagai bahan rujukan dikarenakan antusiasme penonton pada film ini cukup memuaskan, dimana ketika sebuah film mendapatkan penilaian yang bagus maka orang-orang akan berlomba untuk menyaksikannya, saat ini film Air Mata Di Ujung Sajadah sudah disaksikan oleh 3,127 juta penonton. Film ini sangat di gemari karena dapat membuat penonton ikut terbawa dalam perasaan tokoh-tokoh yang terlibat dalam film. Film Air Mata Di Ujung Sajadah memiliki isu yang tidak akan habis massanya, serta sangat menarik untuk di bahas dan di olah sebagai bahan penelitian.

Pertama film ini mengangkat isu terkait ketimpangan sosial dan pernikahan tanpa restu yang kemudian menghasilkan dampak negatif berupa Adopsi. Kedua, film ini memiliki peran penting dalam menggambarkan seberapa penting Peran Ibu dalam membentuk karakter seorang anak, selain itu dalam film ini juga menunjukkan bahwasanya peran ibu dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti oleh mertua. Adapun pembeda penelitian yang tengah peneliti rujuk saat ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada keunikan isu yang peneliti angkat pada penelitian ini, sehingga peneliti merasa harus sesegera mungkin melakukan penelitian ini. Film kerap digunakan sebagai wadah guna menyampaikan isu-isu serta ke Gundahan tertentu yang sengaja di selipkan untuk menyentil isu-isu yang tengah marak pada kehidupan masyarakat, guna membantu menyelesaikan permasalahan serupa atau sebagai bahan rujukan untuk tidak berlaku demikian. Menurut Ruddy Soedjarwo Karakter adalah kunci keberhasilan dari sebuah naskah pada sebuah film (Bukalapak, 2017a).

Naskah adalah tentang keresahan yang di tuangkan melalui cerita pada sebuah film (Bukalapak, 2017b). Air Mata Di Ujung Sajadah merupakan salah satu film yang di tayangkan pada tanggal 7 September 2023. Film ini merupakan garapan *original* dari tim produksi film dan bukan adaptasi dari sebuah Novel yang berjudul Air Mata Di Ujung Sajadah karya Asma Nadia. Film Air Mata Di Ujung Sajadah Dituding Langgar HKI, Pengacara Kami Menghormati Hak Penulis. JawaPos.com Diperoleh dari <https://www.jawapos.com/music-movie/013087617/film-air-mata-di-ujung-sajadah-dituding-langgar-hki-pengacara-klien-kami-menghormati-hak-penulis#:~:text=Dia%20secara%20tegas%20membantah%20film,filmnya%20pun%20dinilai%20sangat%20berbeda> (A. Rahman, 2023). Film ini cukup banyak di minati karena menggaet aktris maupun aktor senior, diantaranya: Ferdi Nuril yang kerap membintangi film-film bertajuk keluarga islamiah, kemudian ada Titi Kamal yang merupakan aktris perempuan yang sudah cukup lama bernaung di dunia perfilman, Citra Kirana, dan Jenny Rachman.

Pada saat penayangan perdana di Bioskop film Air Mata Di Ujung Sajadah mampu mendapatkan 56.000 orang penonton, dan saat ini jumlah penontonnya mencapai 3,127 juta penonton Ronny Irawan dalam wawancara tertulis bersama *Showbiz Liputan6.com* (Diananto, 2023). Film ini Di Sutradarai oleh Key Mangunsong dengan mengangkat genre drama keluarga. Selain di tayangkan di Bioskop film ini juga tayang di aplikasi Netflix pada 8 Januari 2024. Film ini bercerita tentang dua orang Ibu yang memiliki permasalahan hak asuh anak yang merupakan anak kandung dari ibu kandung sang anak dan ibu asuh yang mengasuh anak selama 7 tahun lamanya. Film Air Mata Di Ujung Sajadah memiliki konflik yang cukup rumit lantaran menyangkut hak asuh anak dan permasalahan keluarga yang timbul karenanya. Seperti yang sudah tertulis pada paragraf pertama sebuah keluarga adalah sistem sosial terkecil yang menjadi wadah tatanan guna mewujudkan rasa aman, kehidupan yang tenteram, serta kesejahteraan dalam bermasyarakat. Akan tetapi hal ini tidak terlaksana dengan sempurna pada keluarga dalam film Air Mata Di Ujung Sajadah.

Adanya Konflik antar kedua kubu menunjukkan betapa pentingnya peran masing-masing ibu dalam mengurus anak. Berdasarkan pada observasi yang dilakukan peneliti terhadap penelitian yang serupa terkait dengan hak asuh anak oleh ibu dalam penelitian Representasi Peran Ibu dalam Film Ibu Maafkan Aku, Representasi Sosok Ibu Dalam Film Kangen (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam film pendek), dan Representasi Peran Ibu Dalam Film Ali dan Ratu Ratu Queens, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran ibu yang terdapat pada film Air Mata Di ujung Sajadah, dikarenakan menurut peneliti hal ini merupakan hal yang harus sesegera mungkin diteliti karena mengangkat isu terkait hak asuh antara ibu kandung dan ibu asuh, serta guna mengetahui bagaimana peran ibu kandung serta ibu asuh dalam mengasuh anak, dan untuk menggeser *stereotype-stereotype* negatif terhadap ibu kandung maupun ibu asuh. Sehingga pertanyaan dalam penelitian ini ialah bagaimana Peran Ibu dalam keluarga dengan judul Penelitian **Peran Ibu Dalam Film Air Mata Di Ujung Sajadah (Analisis Semiotika Christian Metz Di Film Air Mata Di Ujung Sajadah)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar kepada latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dibahas lebih lanjut yaitu “bagaimana peran ibu dalam film Air Mata Di Ujung Sajadah”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar kepada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan daripada penelitian ini adalah guna mengetahui bagaimana Peran ibu terkhusus pada film Air Mata Di Ujung Sajadah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna serta mampu menambah wawasan serta ilmu dari peneliti maupun peneliti lainnya dan diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian-penelitian

berikutnya guna memberikan kontribusi dalam perkembangan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Peneliti penelitian ini dapat menunjang wawasan peneliti sehingga secara tidak langsung dapat menjadi wadah baru untuk menambah kosakata maupun ilmu baru yang sebelum-sebelumnya belum peneliti pelajari dengan cermat. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mengerjakan penelitian yang serupa.

1.5 Sistematika Bab

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab.

1.5.2 BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi uraian tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka berpikir.

1.5.3 BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi uraian mengenai paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

1.5.4 BAB IV Hasil & Pembahasan

Bab ini berisi hasil dan pembahasan tentang peran ibu dalam keluarga pada film Air Mata Di Ujung Sajadah.

1.5.5 BAB V Penutup

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan serta saran oleh peneliti dari penelitian yang telah dianalisis.